

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan proses yang sangat penting dalam pembelajaran karena merupakan langkah awal dalam mensistematisasikan pengetahuan dari proses pembelajaran. Turkeltaub, et. Al.(2005, hlm. 103) menyatakan bahwa “keterampilan yang paling penting untuk diperoleh di masa kanak-kanak adalah membaca. Proses membaca awal disebut membaca permulaan. Membaca di era globalisasi saat ini merupakan kebutuhan dasar dalam membentuk perilaku siswa. Dengan pentingnya membaca buku untuk dapat menambah informasi, memperluas pengetahuan dan budaya, maka kegiatan membaca sangat erat kaitannya dengan minat baca itu sendiri. Jika tidak ada minat baca maka siswa tidak akan tertarik membaca, minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada pada setiap manusia. Sekalipun motivasinya sangat kuat, jika tidak ada minat tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi oleh kita. Demikian pula posisi minat membaca menempati posisi tertinggi, karena tanpa minat seseorang sulit untuk melakukan kegiatan tersebut (Tarigan, 1986).

Pentingnya membaca bagi anak adalah minat dan kesenangan yang kuat dan mendalam dalam kegiatan membaca untuk membimbing anak membaca sesuai keinginannya. Minat baca dapat dipahami sebagai sikap positif dan perasaan keterikatan terhadap kegiatan membaca serta memiliki minat membaca. Pentingnya kebiasaan membaca bagi anak merupakan suatu bentuk minat yang terstruktur dimana kebiasaan tersebut hadir sebagai akibat dari pengaruh yang signifikan yang diberikan pada seseorang.

Kebiasaan membaca berawal dari guru yang memotivasi siswa untuk menyadari manfaat membaca bagi kehidupan mereka. Hingga tidak diragukan lagi bahwa membaca adalah sarana yang penting bagi siapa saja yang ingin

maju, Sama halnya dengan siswa. Membaca sangat penting untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga hasil belajar.

Pentingnya membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena membaca seseorang akan mendapatkan informasi yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya. Membaca merupakan isyarat untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca.

Pengenalan membaca adalah komponen keterampilan berbahasa dua tahun selama tahun pertama dan kedua sekolah dasar. “Membaca tingkat dasar adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa diminta mengungkapkan lambang-lambang bunyi bahasa itu” (Zubaidah, 2013). Hasil dari pembacaan awal ini akan sangat mempengaruhi keterbacaan selanjutnya.

Setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Semiawan (dalam Aulia, 2012, hlm. 133) “kompetensi adalah kekuatan untuk melakukan tindakan yang dihasilkan dari latihan bawaan”. “Inisiasi membaca merupakan tahap awal belajar membaca, menitik beratkan pada pengenalan simbol atau tanda yang berhubungan dengan huruf sebagai dasar anak untuk melanjutkan sampai awal membaca” (Darwadi, 2022, hlm. 5).

Dalam proses pembelajaran membaca pada awalnya siswa sering mengalami kesulitan, menurut Snowling (2013), disleksia adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat mengenali kata-kata, sehingga kecepatan membaca mereka lambat dan pemahaman bacaan kurang baik. Kesulitan membaca di awal jika tidak segera diperbaiki pasti akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa, maka orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan anak harus mencari bantuan dan dukungan untuk membantu anak belajar membaca sulit membaca dengan segera penanganan yang tepat.

Kesulitan membaca ini dialami oleh siswa kelas rendah di UPTD SDN 8 Nagri Kaler, berdasarkan wawancara dengan wali kelas I UPTD SDN 8 Nagri Kaler sejak peneliti sedang melakukan PPL beliau mengatakan bahwa masih

adanya siswa yang kesulitan dalam belajar membaca seperti siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan sulit menghubungkan kata.

Penelitian ini berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenal huruf dan sulit menghubungkan kata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa belum mengerti betapa pentingnya membaca sejak dini, sebab kemungkinan ada faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I yang harus dapat tambahan bimbingan belajar dalam kegiatan membaca dari guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 1 UPTD SDN 8 Nagrikaler, diperoleh informasi bahwa peserta didik masih belum mampu membaca permulaan sehingga ketika ada tugas praktik membaca peserta didik masih ada yang berbata-bata dalam pengucapan. Peserta didik masih kurang kelancarannya dalam menyebutkan huruf dan mengeja tulisan, bahkan terdapat juga peserta didik yang kurang jelas dalam penyambungkan kata. Peserta didik juga belum mampu menguasai sebuah kalimat yang dibacanya sehingga mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian secara langsung pada tanggal 25 Mei 2023 di UPTD SDN 8 Nagrikaler, diketahui bahwa hasil membaca peserta didik tersebut masih terbilang rendah. Dari hasil tes membaca harian yang telah dilakukan bahwa rata-rata pencapaian peserta didik kelas 1A adalah 1813 hanya sekitar 70% atau 14 orang peserta didik yang mencapai KKM dari 26 peserta didik, sedangkan sisanya 12 orang peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 oleh UPTD SDN 8 Nagrikaler.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu digunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran membaca yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran *flashcard*. Dengan menggunakan bahan ajar *flashcard*, siswa yang tidak bisa membaca atau tidak tahu huruf dapat mempelajari cara dengan menggunakan bahan ajar *flashcard*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I UPTD SDN 8 Nagri Kaler?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I UPTD SDN 8 Nagri Kaler?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada siswa kelas 1 UPTD SDN 8 Nagri Kaler?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 UPTD SDN 8 Nagri Kaler.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 UPTD SDN 8 Nagri Kaler.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada siswa kelas 1 UPTD SDN 8 Nagri Kaler.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa agar terus belajar membaca baik di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru. Selain itu, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan informasi dan bahan evaluasi terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.
4. Bagi peneliti, peneliti ini dapat menjadi pengetahuan baru dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini diawali dengan bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab V saran dan simpulan.

Secara lengkapnya adalah :

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka membahas landasan teori mengenai model pembelajaran *make a match*, media pembelajaran, membaca permulaan, kesulitan membaca permulaan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian membahas hal-hal yang bersifat prosedural yaitu desain penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi membahas mengenai saran dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan.